

Peran Kebijakan Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Anita Pancawati

STAI Muhammadiyah, Garut, Indonesia

anitapancawati.85@gmail.com

Diserahkan: 19-11-2023

Diterima: 20-11-2023

Diterbitkan: 28-11-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kebijakan perguruan tinggi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di STAI Muhammadiyah Garut. Fokus utama penelitian adalah menganalisis bagaimana kebijakan yang diterapkan oleh perguruan tinggi tersebut dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis kebijakan, studi literatur, dan wawancara dengan stakeholder terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa STAI Muhammadiyah Garut telah mengimplementasikan sejumlah kebijakan yang mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran, seperti pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, investasi dalam sarana dan prasarana pembelajaran, serta pelatihan dosen untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, perguruan tinggi ini juga aktif dalam menjalin kolaborasi dengan dunia industri untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran krusial kebijakan perguruan tinggi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di STAI Muhammadiyah Garut. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa implementasi kebijakan yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan yang lebih cerah.

Kata kunci: Kebijakan, Perguruan Tinggi, Efektifitas Pembelajaran

Abstract

This research aims to explore the role of university policies in enhancing the effectiveness of learning at STAI Muhammadiyah Garut. The main focus of the research is to analyze how the policies implemented by the university can address various challenges faced in the learning process. The research methods used involve policy analysis, literature review, and interviews with relevant stakeholders. The results of the research indicate that STAI Muhammadiyah Garut has implemented several policies that support the improvement of learning effectiveness, such as the development of curricula that are relevant to the needs of the job market, investment in learning facilities and infrastructure, and faculty training to enhance teaching quality. Additionally, the university is actively engaged in collaborating with the industry to provide practical experiences for students. This research provides a deeper understanding of the crucial role of university policies in optimizing the learning process at STAI Muhammadiyah Garut. The implications of these findings are that the proper implementation of policies can significantly enhance learning effectiveness and prepare students for a brighter future.

Keywords: Policy, University, Learning Effectiveness

Pendahuluan

Indonesia dengan populasi yang besar dan keberagaman budayanya, memiliki banyak perguruan tinggi yang menawarkan pendidikan dalam berbagai bidang ilmu (Prasetyawati, 2017). STAI Muhammadiyah Garut merupakan salah satu perguruan tinggi yang berfokus pada pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang sangat berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi dalam

konteks Islam, STAI Muhammadiyah Garut memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia modern.

Pentingnya peran STAI Muhammadiyah Garut tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan moral dan etika. Dengan dedikasinya pada nilai-nilai dan ajaran Islam, perguruan tinggi ini berkontribusi dalam membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki dasar moral dan etika yang kuat. Pendekatan yang mencakup berbagai aspek ini sejalan dengan misi pendidikan yang lebih luas di Indonesia, yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang berdaya guna dalam berbagai bidang dan juga memiliki kontribusi positif dalam masyarakat (Yasin, 2021). Oleh karena itu, komitmen STAI Muhammadiyah Garut dalam memberikan pendidikan berkualitas dalam kerangka Islam mencerminkan dedikasinya dalam membentuk pemimpin dan warga negara masa depan Indonesia di tengah dunia yang beragam dan dinamis.

Pendidikan tinggi memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Bahri, 2022). Di Indonesia, perguruan tinggi, termasuk Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Garut, memegang tanggung jawab besar dalam menyediakan pendidikan yang efektif dan relevan bagi mahasiswa. Namun, serupa dengan banyak perguruan tinggi lainnya, STAI Muhammadiyah Garut juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

Salah satu tantangan utama adalah bagaimana meningkatkan efektivitas pembelajaran di tengah perubahan dunia pendidikan yang semakin kompleks (Yasin, 2022). Berbagai aspek seperti metode pengajaran, kurikulum, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta fasilitas pembelajaran yang memadai perlu dievaluasi dan ditingkatkan. STAI Muhammadiyah Garut, sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama Islam, juga memiliki tanggung jawab khusus untuk menjaga relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat.

Melalui upaya perbaikan dan kebijakan yang tepat, STAI Muhammadiyah Garut dan perguruan tinggi lainnya di Indonesia dapat terus berkontribusi dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di masa depan.

Tantangan utama yang dihadapi oleh STAI Muhammadiyah Garut dan banyak perguruan tinggi lainnya adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peningkatan efektivitas pembelajaran menjadi sangat penting untuk menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dari masyarakat dan pasar kerja (Nurhijrah & Suryana, n.d.). Efektivitas pembelajaran melibatkan berbagai aspek yang harus diperhatikan, seperti metode pengajaran, kurikulum, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta penyediaan sarana prasarana yang memadai.

Pertama, metode pengajaran yang efektif menjadi elemen kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dosen perlu mengadopsi pendekatan yang menarik dan interaktif untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efisien. Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini dan masa depan juga sangat penting. Kurikulum harus mampu mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang terus berubah.

Interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa juga memiliki dampak besar pada efektivitas pembelajaran. Semakin terbuka komunikasi antara dosen dan mahasiswa, semakin besar peluang mahasiswa untuk memahami materi dengan baik dan mengatasi



kesulitan yang mereka hadapi. Terakhir, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses ke teknologi modern, juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Dengan mengatasi tantangan ini dan terus memperbaiki aspek-aspek tersebut, STAI Muhammadiyah Garut dan perguruan tinggi lainnya akan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka, menciptakan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja yang kompetitif, dan memberikan kontribusi yang lebih besar pada kemajuan masyarakat dan negara.

Dalam konteks STAI Muhammadiyah Garut, ada dua masalah utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Masalah pertama adalah tingkat kehadiran mahasiswa yang rendah. Tingkat kehadiran yang rendah merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kehadiran yang rendah tidak hanya memengaruhi interaksi antara dosen dan mahasiswa tetapi juga berdampak negatif pada keseluruhan pengalaman pembelajaran. Tingkat kehadiran yang rendah dapat menghambat proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi yang terjalin di dalam kelas memungkinkan mahasiswa untuk bertanya, memahami materi dengan lebih baik, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Ketika tingkat kehadiran rendah, kesempatan ini menjadi terbatas, dan mahasiswa mungkin kehilangan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.

Selain itu, efek dari tingkat kehadiran yang rendah dapat lebih luas. Hal ini dapat mempengaruhi hasil akademis mahasiswa secara keseluruhan dan mengurangi efektivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi tantangan ini dengan berbagai strategi, seperti meningkatkan motivasi mahasiswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, dan memahami alasan di balik kehadiran yang rendah. Dengan mengatasi masalah ini, pengalaman pembelajaran mahasiswa dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi akademis mereka. Masalah kedua adalah ketidakefektifan pembelajaran di kelas. Selain masalah kehadiran, efektivitas pembelajaran di kelas juga menjadi perhatian. Kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran atau metode pengajaran yang kurang efektif dapat menghambat pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Ketidakefektifan pembelajaran di kelas adalah masalah serius yang memengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa. Kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran atau metode pengajaran yang kurang efektif dapat menyebabkan berbagai kendala dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Pertama-tama, kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Ketika mahasiswa merasa kurang terlibat atau merasa kurang tertantang oleh metode pengajaran yang digunakan, mereka mungkin kehilangan minat dalam materi yang diajarkan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mereka dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Di samping itu, metode pengajaran yang kurang efektif juga dapat menjadi penghambat. Metode yang tidak mampu menginspirasi atau memfasilitasi pemahaman yang mendalam dapat membuat mahasiswa merasa frustrasi dan tidak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung interaksi dan diskusi yang aktif.

Mengatasi tantangan ini memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang, penerapan metode pengajaran yang inovatif, dan pemahaman yang mendalam tentang

kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran di kelas dapat menjadi lebih efektif, membantu mahasiswa mencapai hasil pembelajaran yang optimal, dan merangsang minat mereka dalam proses belajar.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang diterapkan dalam studi ini melibatkan beberapa tahap analisis yang komprehensif. Pertama, dilakukan survei untuk mengumpulkan data tentang tingkat kehadiran mahasiswa, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran, dan pandangan dosen mengenai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Data survei memberikan informasi kuantitatif yang penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah efektivitas pembelajaran di STAI Muhammadiyah Garut, termasuk informasi tentang kehadiran mahasiswa dan penilaian mereka terhadap metode pengajaran.

Tahap kedua melibatkan wawancara dengan mahasiswa, dosen, dan pimpinan perguruan tinggi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan wawasan kualitatif yang lebih mendalam tentang tantangan dan upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran. Melalui wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, penelitian ini memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang permasalahan efektivitas pembelajaran di STAI Muhammadiyah Garut.

Tahap ketiga adalah analisis kebijakan, yang digunakan untuk mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menganalisis kebijakan yang telah ada, penelitian ini mengevaluasi kontribusi kebijakan tersebut dalam mengatasi tantangan pembelajaran.

Terakhir, studi literatur digunakan untuk memahami tren terbaru dalam pendidikan tinggi dan praktik terbaik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menggabungkan data kuantitatif dari survei, wawancara kualitatif, analisis kebijakan, dan temuan dari studi literatur, penelitian ini memiliki landasan yang kuat untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran di STAI Muhammadiyah Garut dan merumuskan rekomendasi perbaikan yang tepat. Dengan demikian, metodologi penelitian ini membantu memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan di perguruan tinggi tersebut.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kebijakan perguruan tinggi, khususnya STAI Muhammadiyah Garut, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Setelah melalui tahapan metodologi yang komprehensif, berikut adalah hasil yang diperoleh:

1. Tantangan dalam Efektivitas Pembelajaran: Penelitian ini mengidentifikasi dua masalah utama dalam efektivitas pembelajaran di STAI Muhammadiyah Garut, yaitu tingkat kehadiran mahasiswa yang rendah dan ketidakefektifan pembelajaran di kelas.
2. Tingkat Kehadiran Mahasiswa: Data menunjukkan variasi dalam tingkat kehadiran mahasiswa pada berbagai mata kuliah. Mata kuliah "Akhlak" mencapai tingkat kehadiran tertinggi dengan 90%, sementara mata kuliah "Bahasa Arab" memiliki tingkat kehadiran terendah dengan 60%.
3. Evaluasi Mahasiswa terhadap Metode Pengajaran: Evaluasi mahasiswa terhadap metode pengajaran juga bervariasi. Mata kuliah "Akhlak" mendapatkan penilaian tinggi dengan 80% mahasiswa merasa metode pengajaran efektif, sementara mata



kuliah "Bahasa Arab" memiliki tantangan dengan 45% mahasiswa yang merasa metode pengajaran perlu diperbaiki.

4. Peran Kebijakan Perguruan Tinggi: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan perguruan tinggi memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan efektivitas pembelajaran. Beberapa kebijakan yang telah diterapkan mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan dosen, dan upaya untuk meningkatkan interaksi dosen-mahasiswa.
5. Rekomendasi: Penelitian ini memberikan dasar untuk rekomendasi perbaikan. Mata kuliah dengan tingkat kehadiran yang rendah dan evaluasi yang kurang baik dapat menjadi fokus perbaikan. Selain itu, penting untuk terus mengembangkan dan mengevaluasi kebijakan yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran kebijakan perguruan tinggi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di STAI Muhammadiyah Garut. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa implementasi kebijakan yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan yang lebih cerah. Namun, tindakan lanjutan dan pemantauan terus menerus diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Tabel 1: Tingkat Kehadiran Mahasiswa dalam Semester Terakhir

	Jumlah		Tingkat Kehadiran (%)
	Mata Kuliah	Pertemuan	
Islam	Pendidikan	14	85
	Fiqih	12	70
	Akhlak	15	90
	Sejarah Islam	10	75
	Bahasa Arab	16	60

Sumber: Data diolah 2023

Tabel di atas memberikan gambaran tentang tingkat kehadiran mahasiswa dalam beberapa mata kuliah di STAI Muhammadiyah Garut. Tingkat kehadiran ini mencerminkan sejauh mana mahasiswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai mata kuliah dan tingkat kehadiran:

1. Pendidikan Islam (14 pertemuan, 85%): Mata kuliah Pendidikan Islam menunjukkan tingkat kehadiran yang relatif tinggi dengan persentase 85%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa hadir secara konsisten dalam pertemuan-pertemuan Pendidikan Islam. Tingkat kehadiran yang tinggi dapat mendukung efektivitas pembelajaran di mata kuliah ini.
2. Fiqih (12 pertemuan, 70%): Mata kuliah Fiqih memiliki tingkat kehadiran sekitar 70%. Meskipun masih di atas rata-rata, tingkat kehadiran ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Pendidikan Islam. Ini mungkin menjadi area di mana perbaikan kehadiran dapat diupayakan.
3. Akhlak (15 pertemuan, 90%): Mata kuliah Akhlak menunjukkan tingkat kehadiran yang sangat tinggi, mencapai 90%. Kehadiran yang tinggi ini mengindikasikan minat dan komitmen mahasiswa terhadap mata kuliah ini.
4. Sejarah Islam (10 pertemuan, 75%): Sejarah Islam memiliki tingkat kehadiran sekitar 75%. Meskipun tidak mencapai tingkat kehadiran Akhlak, angka ini masih di atas rata-rata dan menunjukkan keterlibatan yang baik dari mahasiswa dalam mata kuliah ini.

5. Bahasa Arab (16 pertemuan, 60%): Mata kuliah Bahasa Arab menunjukkan tingkat kehadiran yang relatif rendah, sekitar 60%. Tingkat kehadiran yang lebih rendah ini dapat menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan memerlukan perhatian khusus.

Pemahaman tentang tingkat kehadiran ini dapat membantu perguruan tinggi dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan kehadiran mahasiswa dalam mata kuliah tertentu dan memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Tabel 2: Hasil Evaluasi Mahasiswa terhadap Metode Pengajaran

Kuliah	Mata	Metode	
		Pengajaran yang Efektif (%)	Metode Pengajaran yang Perlu Diperbaiki (%)
Islam	Pendidikan	75	25
	Fiqih	60	40
	Akhlak	80	20
Islam	Sejarah	70	30
	Bahasa Arab	55	45

Sumber: Data diolah 2023

Tabel di atas memberikan gambaran tentang evaluasi mahasiswa terhadap metode pengajaran yang digunakan dalam beberapa mata kuliah di STAI Muhammadiyah Garut. Terdapat dua kolom yang mengindikasikan persentase mahasiswa yang menganggap metode pengajaran efektif dan yang menganggap metode tersebut perlu diperbaiki. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai mata kuliah dan evaluasi metode pengajaran:

1. Pendidikan Islam (75% Efektif, 25% Perlu Diperbaiki): Dalam mata kuliah Pendidikan Islam, sebagian besar mahasiswa, sekitar 75%, menganggap metode pengajaran yang digunakan efektif. Namun, ada 25% yang merasa metode ini perlu diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam metode pengajaran ini.
2. Fiqih (60% Efektif, 40% Perlu Diperbaiki): Evaluasi untuk mata kuliah Fiqih menunjukkan bahwa sekitar 60% mahasiswa menganggap metode pengajaran yang efektif, sementara 40% merasa perlu adanya perbaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kebutuhan untuk merinci metode pengajaran yang lebih memadai dalam mata kuliah ini.
3. Akhlak (80% Efektif, 20% Perlu Diperbaiki): Mata kuliah Akhlak memiliki evaluasi yang sangat positif, dengan 80% mahasiswa menganggap metode pengajaran efektif. Hanya 20% yang merasa perlu ada perbaikan, yang menunjukkan bahwa metode pengajaran telah berhasil dalam mata kuliah ini.
4. Sejarah Islam (70% Efektif, 30% Perlu Diperbaiki): Evaluasi untuk mata kuliah Sejarah Islam menunjukkan bahwa sekitar 70% mahasiswa menganggap metode pengajaran yang efektif, sedangkan 30% merasa perlu diperbaiki. Ini menunjukkan bahwa ada peluang untuk peningkatan metode pengajaran dalam mata kuliah ini.
5. Bahasa Arab (55% Efektif, 45% Perlu Diperbaiki): Mata kuliah Bahasa Arab memiliki evaluasi yang menunjukkan tantangan, dengan hanya 55% mahasiswa yang menganggap metode pengajaran efektif, sementara 45% merasa perlu ada perbaikan.



Evaluasi ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk perbaikan dalam metode pengajaran Bahasa Arab.

Evaluasi ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mahasiswa merespons metode pengajaran dalam setiap mata kuliah. Dengan memperhatikan evaluasi ini, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi mata kuliah yang memerlukan perbaikan dalam metode pengajaran dan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran di setiap mata kuliah.

Simpulan

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi, khususnya STAI Muhammadiyah Garut, memegang peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Namun, tantangan efektivitas pembelajaran, seperti tingkat kehadiran mahasiswa yang rendah dan evaluasi yang bervariasi terhadap metode pengajaran, menjadi perhatian utama. Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya peran kebijakan perguruan tinggi dalam mengatasi tantangan ini. Rekomendasi perbaikan pada mata kuliah dengan tingkat kehadiran dan evaluasi yang kurang memuaskan menjadi langkah kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kebijakan perguruan tinggi dapat menjadi faktor penentu dalam menjawab tuntutan masyarakat akan pendidikan berkualitas dan mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan yang lebih baik.

Referensi

- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56.
- Nurhijrah, N., & Suryana, S. (n.d.). Efektifitas Penggunaan Cad Melalui Program Richpeace Digital Grading System Dalam Pembelajaran Busana Industri. *Pesona.*, 3(1), 76–81.
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272–303.
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239–246.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66.